

**METODE SYARAH HADIS KITAB *MIŞBĀH AL-ANĀM*
KARYA KH. A. SUBKI MASYHADI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Hadis



Oleh :

M. ANIQ DIMYATI
NIM. 3217011

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**METODE SYARAH HADIS KITAB *MIŞBĀH AL-ANĀM*
KARYA KH. A. SUBKI MASYHADI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Hadis



Oleh :

M. ANIQ DIMYATI

NIM. 3217011

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Aniq Dimiyati

NIM : 3217011

Jurusan : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**Metode Syarah Hadis Kitab *Miṣbāh al-Anām* Karya KH. A. Subki Masyhadi**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



M. Aniq Dimiyati
NIM. 3217011

NOTA PEMBIMBING

Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I.
Wonopringgo, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. M. Aniq Dimiyati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Aniq Dimiyati

NIM : 3217011

Judul : **METODE SYARAH HADIS KITAB *MIṢBĀḤ AL-ANĀM***
KARYA KH. A. SUBKI MASYHADI

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Oktober 2022

Pembimbing,



Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I.
NIP. 19760520 200501 1 006



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. ANIQ DIMYATI**
NIM : **3217011**
Judul Skripsi : **METODE SYARAH HADIS KITAB *MIṢBĀH AL-ANĀM* KARYA KH. A. SUBKI MASYHADI**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Sam'ani, M.Ag,
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag /
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Keberhasilan yang diraih seseorang merupakan sebagian dalam sebuah perjuangan. Akan tetapi, bukanlah keberhasilan apabila tidak ada orang-orang yang mendukung dari belakang dalam bentuk dukungan, baik secara materiil, tenaga dan perbuatan. Sehingga membangunkan semangat dalam diri seseorang untuk meraih sebuah tujuan. Untuk itu, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah mendukung dari belakang:

1. Kepada kedua orangtua tercinta, abah M. Hasanudin dan ibu Nur Hanifah yang selalu mendoakan keberhasilan anaknya, memberikan kasih sayang, memberikan dukungan, nasihat dan motivasi untuk ananda. Dan kakakku serta ketiga adikku sebagai penyemangat penulis agar bisa menjadi contoh bagi mereka.
2. Kepada istriku tersayang, Ummi Sa'adah dan anakku M. Ashfa al-Ashfiya', yang selalu mendukung, menyemangati dan mendoakan agar ananda menyelesaikan tulisan ini.
3. Kepada KH. Dr. Arif Chasanul Muna Lc, M.A. Beliau merupakan orang yang saya jadikan contoh suri tauladan, yang memberikan nasehat dan ilmunya sehingga sampai sekarang.
4. Kepada KH. Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi. Beliau merupakan orang yang selalu menyemangati ananda, mendoakan ananda, dan yang tiada lelah memberikan waktu, pikiran dan nasehat untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen Jurusan Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmu dan motivasinya serta pengalaman dalam pembelajaran.
6. Kepada teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2017, yang telah bersama selama masa perkuliahan untuk menimba ilmu yang bermanfaat.
7. Kepada segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Rasulullah SAW bersabda: “Diantara (tanda) kebaikan keislaman seseorang adalah ia meninggalkan perkara yang tak berguna baginya”.

HR. Imam at-Tirmidzi



ABSTRAK

M. Aniq Dimyati, 2022. *Metode Syarah Hadis Kitab Mişbāh al-Anām Karya KH. A. Subki Masyhadi.* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing KH. Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I.

Kata Kunci: Syarah Hadis, KH. A. Subki Masyhadi, *Mişbāh al-Anām*.

Syarah (commentary) hadis pada dasarnya bukan sekedar praktek memahami teks hadis, tetapi juga berbicara tentang realitas yang terjadi dan dihadapi oleh pensyarah. Syarah hadis yang ditulis ulama Nusantara abad 20 memiliki keterkaitan dengan kondisi sosio kultur masyarakat pada waktu itu dan ideologi pensyarahnya. Dengan demikian syarah hadis merupakan representasi dari identitas kelompok masyarakat muslim tertentu. Skripsi ini mengkaji kitab syarah *Bulūghu al-Marām* yang ditulis oleh ulama Nusantara pada abad dua puluh, yakni kitab *Mişbāh al-Anām* karya KH. A. Subki Masyhadi.

Penelitian ini focus pada bagaimana metode dan pendekatan syarah hadis yang ada pada dalam kitab *Mişbāh al-Anām* tersebut; bagaimana nuansa ke-nusantara-an yang ada dalam kitab *Mişbāh al-Anām*; Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan paradigma kualitatif. metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif-interpretatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kitab *Mişbāh al-Anām* menggunakan metode syarḥ *wasīf*, dan KH. A. Subki Masyhadi menggunakan tiga pendekatan; tekstual, kontekstual dan intertekstual. Teknik intertekstual KH. A. Subki Masyhadi tidak hanya berbasis al-Qur'an dan hadis tetapi juga menggunakan kitab-kitab terdahulu yang berhaluan fikih Syafi'iyah dan tasawuf Sunni. 2) Adanya nuansa ke-nusantara-an yang berupa ciri khas kedaerahan, sosial politik, dan nilai lokal sosial budaya yang adopsi oleh pensyarah dan kemudian dicantumkan dalam kitab syarah.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm Alhamdulillahirabbil 'Ālamīn, puji syukur penulis panjatkan kepada tuhan alam semesta atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya, Sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabatnya dan seluruh umatnya.

Selanjutnya, dalam saat proses penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu dan ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa dorongan moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Sam'ani Syahroni, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Hadis, Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang telah mecurahkan ilmu, tenaga, pikiran dan waktu untuk membantu dan membimbing penulis selama dimasa perkuliahan ini.

4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., MA. Hum. yang telah membimbing selama proses penulisan skripsi dari awal hingga akhir dan memberi banyak pengetahuan yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
5. Dosen penasehat akademik, Bapak Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
6. Segenap dosen beserta staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Hadis yang telah sabar dalam mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Pegawai Perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi atau literatur yang diperlukan.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN K.H. Abdurrahman Wahid (Gusdur) dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT. membalas dengan sebaik-baiknya balasan kepada seluruh pihak. Dan semoga apa yang telah tertulis di dalam skripsi ini diridhai Allah SWT. dan dapat bermanfaat bagi semua. *Āmīn yā Rabbal ‘Ālamīn.*

Pekalongan, 13 Oktober, 2022

Penulis,

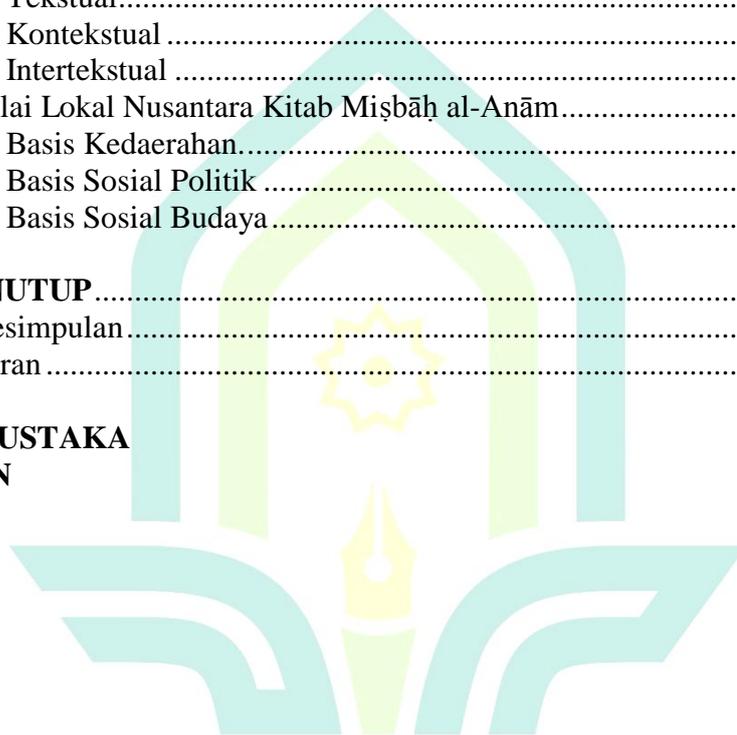


M. ANIQ DIMYATI
NIM. 3217011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penelitian.....	17
BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN SYARAH HADIS	18
A. Definisi Syarah Hadis	18
B. Sejarah Syarah Hadis	20
1. Syarah Hadis pada Masa Kelahirannya (Fi ‘Ashr al-Risalah)..	22
2. Syarah Hadits pada Masa Periwayanan dan Pembukuan Hadits (Fi ‘Ashr Al-Riwayah wa al-Tadwin).....	24
3. Syarah Hadis Pasca Pembukuan Hadis (Ba’da al-Tadwin)	25
C. Metode-metode Syarah Hadis	25
D. Sejarah Perkembangan Syarah Hadis di Indonesia	35
BAB III KH. A. SUBKI MASYHADI DAN KITAB MIŞBĀĤ AL-ANĀM 45	
A. Biografi KH. A. Subki Masyhadi	45
1. Latar Belakang Keluarga KH. A. Subki Masyhadi.....	45
2. Latar Belakang Pendidikan	48
3. Karya-karya KH. A. Subki Masyhadi.....	51
B. Tentang Kitab MişbāĤ al-Anām	55
1. Latar Belakang Penulisan	55
2. Sistematika Penulisanab Kitab MişbāĤ al-Anām	61

BAB IV ANALISIS TERHADAP METODE SYARAH.. HADISKITAB MIŞBĀH AL-ANĀM FĪ TARJAMAH BULŪGHU AL-MARĀM MIN ADILLATI AL-AĦKĀM.....	65
A. Metode Syarah Hadis kitab Mişbāh al-Anām.....	65
1. Kosakata Hadis	68
2. Cakupan Hadis	69
3. Syawāhid al-Ḥadīṣ	72
4. Hukum yang Dikandung Hadis.....	74
5. Pandangan Mazhab	77
6. Komentar Pensyarah	84
7. Faedah Hadis.....	85
8. Catatan atas Syarah Terdahulu	87
B. Pendekatan KH. A. Subki Masyhadi dalam Syarah Hadis.....	89
1. Tekstual.....	89
2. Kontekstual	90
3. Intertekstual	92
C. Nilai Lokal Nusantara Kitab Mişbāh al-Anām.....	95
1. Basis Kedaerahan.....	96
2. Basis Sosial Politik	97
3. Basis Sosial Budaya.....	99
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar karya tulis KH. A. Subki Masyhadi.	54
Tabel 3.2. Daftar isi kitab Mişbāḥ al-Anām.	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan pedoman hidup bagi umat Islam setelah al-Quran. Hadis memiliki posisi yang penting dan sebagai pusat penting dalam agama Islam. Umat Islam dimanapun berada dan kapanpun sampai kiamat nanti, menjadi sebuah keharusan berpedoman kepada al-Quran dan hadis. Banyak ulama' yang mempelajari dan menekuni kajian mengenai hadis, sebab begitu pentingnya posisi hadis dalam syariat Islam. Banyaknya perhatian ulama' inilah yang membuat dampak berkembangnya keilmuan hadis Nabi SAW dari sejak Nabi Muhammad SAW hidup hingga sekarang ini dengan berbagai karakteristik macam-macam keilmuan tentang Hadis.¹

Secara fundamental, Hadis Nabi Muhammad SAW sebagai penjelas dari al-Quran. Artinya hadis merupakan penjelas dari problematika ketuhanan sampai permasalahan ke-umat-an. Salah satu keilmuan hadis yang berkembang hingga saat ini diantaranya yaitu ilmu pemahaman hadis atau yang sering disebut dengan syarah hadis.²

Syarah hadis sejarahnya sudah ada sejak munculnya hadis yakni pada masa Nabi Muhammad saw. Namun, pada masa Nabi belum dikenal dengan istilah syarah hadis atau *fiqh al-hādīs*, melainkan hanya sebatas pemahaman dari

¹ Taufan Anggoro. *Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia: Analisis Pergeseran Dan Tawaran Di Masa Kini*. (Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis, 7 (01): 147-166). 2019. Hal. 147.

² Umi Aflaha. *Kaos Hadis Sebagai Media Dakwah Dan Komunikasi Alternatif*. (INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2 (2), 247-274). 2017. Hal. 248

suatu hadis. Seiring perkembangan ilmu syarah hadis, terdapat ulama' (walaupun tidak banyak) yang tertarik untuk merumuskan ilmu yang mengidentifikasi metode atau cara yang digunakan oleh ulama' dalam memahami dan menjelaskan suatu hadis. Hal ini bertujuan agar dapat memahami serta mengambil pelajaran dari metode yang digunakan oleh ulama' dalam memahami serta menjelaskan suatu hadis. Ini merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan keilmuan syarah hadis yang merupakan salah satu keilmuan yang sangat penting dalam agama Islam.³

Salah satu tokoh yang memberikan klasifikasi terhadap metode yang digunakan pada suatu kitab syarah hadis adalah M. Alfatih Suryadilaga dalam bukunya Metodologi Syarah Hadis. Pada buku ini dijelaskan ada 3 karakteristik metode yang digunakan ulama' dalam memahami (mensyarah) hadis, yakni adakalanya menjelaskan hadis secara terperinci yang disebut metode *taḥlīlī*, adakalanya secara umum atau global yang disebut dengan metode *ijmālī*, dan adakalanya dengan komparasi (perbandingan) yang disebut dengan *muqārīn*.⁴

Pada sejarahnya, tercatat kitab syarah hadis telah disusun ulama' sekitar pertengahan abad ke-7 H sudah banyak yang tertarik menyusun kitab syarah hadis. Di antara ulama' yang tertarik untuk mensyarah hadis adalah Ibnu Hajar al-ʿAsqalānī yang menyusun kitab *Fathḥ al-Bārī*, yang mana kitab ini merupakan penjelasan dari hadis yang ada pada kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Selain itu imam al-Qaṣṭalānī juga tertarik mensyarah kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* yang diberi judul

³ M. A. Suryadilaga. *Profil Prodi Ilmu Hadis di Era Globalisasi Teknologi Informasi*. (Riwayah, 2 (1), 114-131). 2016. Hal. 119.

⁴ M. N. Rokim. *Metode Syarah Hadis Salim bin 'Id al-Hijali: Analisis kitab Bahjah al-Nadhirin Syarh Riyad al-Salihin*. (Doctoral dissertation, UIN Walisongo). 2017. Hal. 4-5.

Irsyād al-Sārī. Kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* juga telah diberikan penjelasan oleh imam al-Nawāwī, dan masih banyak kitab yang lainnya.⁵

Ulama'-ulama' yang mensyarahi hadis melakukan pensyarahan hadis tidak hanya untuk kitab-kitab besar, namun kitab yang dibilang kecil pun disyarahinya', salah satunya mensyarahi kitab-kitab hadis yang memiliki tema yang sama seperti kitab *Bulūghu al-Marām* karya Ibnu Hajar al-'Asqolānī yang didalamnya berisi hadis-hadis tentang hukum. Kitab ini banyak disyarahi oleh ulama', diantaranya oleh Imam aṣ-Ṣan'ānī dengan nama *Subūlu as-Salām*, al-Maghrībī yang diberi nama *al-Badr at-Tamām Syarḥ Bulūghu al-Marām Min Adillati al-Ahkām*, KH. A. Subki Masyhadi dengan judul *Miṣbāh al-Anām* dan lainnya.

Menurut Martin Van Bruinessen, di Indonesia tercatat sebanyak 24 pesantren yang mengkaji kitab *Bulūghu al-Marām* karya Ibnu Hajar al-'Asqalānī.⁶ Di dalam *Bulūghu al-Marām* terdapat hadis-hadis tentang fiqh yang disusun sebagai tuntunan praktis dalam kehidupan umat Islam. Kitab ini ditulis berdasarkan bagian tematik, yakni bagian hukum yang mencakup beberapa dalil hukum yang agar mudah untuk dihafal dan diulang-ulang. Dilihat dari formatnya, kitab ini termasuk kitab yang berukuran kecil, berdasarkan pada nomor urut hadis, kitab ini memuat 1.596 hadis dan dibukukan dalam satu jilid.⁷

⁵ M. N. Rokim. *Metode Syarah Hadis Salim bin 'Id al-Hijali*..... Hal. 11.

⁶ Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. (Yogyakarta: Gading). 2020. Hal. 181.

⁷ Hani Hilyati Ubaidah. *Kajian Syarah Hadis (studi Teks Kitab Miṣbāh al-ḥalām Syarḥ Bulūghu al-Marām Min Adillati al-Ahkām)*. Master's Thesis. 2019. Hal. 4

Dibandingkan dengan jumlah pada kitab-kitab hadis lain, jumlah ini relatif sedikit. Oleh karena itu, kitab ini dibuat hanya satu jilid. Pada setiap akhir hadis yang ditulis dalam *Bulūghu al-Marām*, Ibnu Ḥajar menyebutkan asal periwayatan ḥadiṣ. Isi dalam kitab *Bulūghu al-Marām* adalah hadis-hadis yang berasal dari kitab-kitab utama yakni, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan at-Tirmizī*, *Sunan al-Nasā'ī*, *Sunan Ibnu Mājah*, dan *Musnad Aḥmad*. Penulis kitab ini mempunyai keinginan untuk mempermudah para pembaca. Hadis-hadis di kitab ini semua ditulis dengan sangat ringkas, tanpa menulis sanad hadisnya, kecuali sanad yang sampai pada sahabat dan *Mukhārij al-Ḥadīṣ*.⁸

Ke-populer-an kitab *Bulūghu al-Marām* ini membuat banyak ulama' tertarik untuk menerjemah serta mensyarahi kitab ini, diantaranya oleh KH. A. Subki Masyhadi dari Pekalongan ke bahasa Jawa, KH. Bisri Mustofa dari Rembang ke dalam bahasa Indonesia, dan sebagian juga ke dalam bahasa melayu.⁹ Adapun salah satu penerjemahan serta pensyarahan kitab *Bulūghu al-Marām* diatas, yakni karya KH. A. Subki Masyhadi yang diberi judul *Miṣbāḥ al-Anām Fii Tarjamah Bulūghu al-Marām Min Adillati al-Ahkām* akan dijadikan penelitian penulis yang tertarik pada latar belakang, metode, serta ke-nusantara-an yang digunakan kitab ini. Beberapa alasan kenapa penulis memilih kitab ini adalah:

⁸ Hani Hilyati Ubaidah. *Kajian Syarah Hadis*..... Hal. 5

⁹ Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning*..... Hal.182.

Pertama, hal apa yang mendorong KH. A. Subki Masyhadi menerjemah serta mensyarahi kitab *Bulūgh al-Marām* yang sudah banyak disyarahi oleh ulama'-ulama' terdahulu.

Kedua, penulis kitab ini merupakan salah satu ulama' Indonesia dari kota Pekalongan yang dikenal karena ke-produktifitas-annya dalam menulis, baik membuat karya kitab maupun menerjemah kitab ke dalam bahasa Jawa dengan tulisan *Arab Pegon* (Arab-Jawa) yang mempermudah dipelajari kebanyakan orang khususnya yang belum paham ilmu Nahwu-Shorof, seperti *utawi, iku, ing* dan lainnya dalam bentuk isyarat atau tanda. Sanad keilmuan KH. A. Subki Masyhadi dalam kitab *Bulūgh al-Marām* ternyata ada pada juz tiga kitab terjemahan beliau, terletak di halaman terakhir yang menunjukkan sanad beliau sampai pengarang kitab *Bulūgh al-Marām* yaitu Ahmad bin 'Alī ibn Hajar al-'Asqalānī.¹⁰

Ketiga, Kitab *Miṣbāḥ al-Anām Fī Tarjamah Bulūgh al-Marām Min Adillati al-Ahkām* ini termasuk kitab yang tergolong kontemporer yakni selesai ditulis pada siang hari kamis tanggal 24 DzulHijjah 1401 H atau bertepatan dengan tanggal 22 Oktober 1981 M di Pekalongan.¹¹

Keempat, penulis tidak menemukan penelitian yang meneliti kitab *Miṣbāḥ al-Anām* ini, kecuali penelitian tentang KH. A. Subki Masyhadi. Jadi belum ada yang bisa penulis bandingkan dengan penelitian sebelumnya, kecuali dalam isi penelitian namun beda kitab.

¹⁰ Ahmad Subki Masyhadi. *Miṣbāḥ al-Anām Fī Tarjamah Bulūgh al-Marām Min Adillati al-Ahkām* 3. (Pekalongan: Maktabah Raja Murah). Hal.1241

¹¹ Ahmad Subki Masyhadi. *Miṣbāḥ al-Anām* 3.....Hal. 1241.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka untuk memperjelas penelitian ini, dapat di rumuskan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dan pendekatan syarah yang digunakan KH. A. Subki Masyhadi dalam penulisan kitab *Miṣbāh al-Anām*?
2. Bagaimana nuansa ke-nusantara-an yang ditampilkan KH. A. Subki Masyhadi dalam kitab *Miṣbāhal-Anām*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

- a. Mengetahui latarbelakang, metode, dan pendekatan yang dilakukan oleh KH. A. Subki Masyhadi terkait isi dari kitab *Miṣbāh al-Anām Fī Tarjamah Bulūghu al-Marām Min adillati al-Ahkām*.
- b. Mengungkap nilai lokal Nusantara yang ditampilkan dalam kitab *Miṣbāh al-Anām* karya KH. A. Subki Masyhadi.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini dapat diharapkan bisa memberikan sumbangsih pengembangan kajian hadis, khususnya dalam kajian syarah hadis pada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bisa mengembangkan kajian literatur Hadis Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah dan penelitian yang membahas tentang studi hadis di Indonesia. Namun, belum ada yang membahas secara terperinci tentang Kitab *Miṣbāh al-Anām* karya KH. A. Subki Masyhadi. Sepanjang penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan. Ada beberapa karya ilmiah dan penelitian lain sebelumnya yang bisa dibandingkan dengan penelitian penulis untuk memastikan tidak terjadi duplikasi, antara lain:

Pertama, tesis *Kajian Syarah Hadis (studi Teks Kitab Miṣbāh al-ḥalām Syarḥ Bulūgh al-Marām Min Adillati al-Aḥkām*, ditulis oleh Hani Hilyati Ubaidah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. Dalam penelitian ini membahas tentang memperkenalkan kitab *Miṣbāh al-Ḥalām Syarḥ Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* secara lebih luas dengan memaparkan bentuk metode dari kitab ini, juga teknik interpretasi dan corak yang digunakan kiyai Muhajirin dalam melakukan pensyarah melalui sampel yang diambil dari masing-masing jilid. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Sumber utama penelitian ini adalah kitab *Miṣbāh al-Ḥalām Syarḥ Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* karya Kiyai Muhajirin.¹²

Miṣbāh al-Ḥalām Syarḥ Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām merupakan salah satu dari banyak kitab syarah hadis *Bulūgh al-Marām*. Kitab ini merupakan karya ulama Nusantara yang belum banyak mendapatkan

¹² Hani Hilyati Ubaidah. *Kajian Syarah Hadis (studi Teks Kitab Miṣbāh al-ḥalām*Hal. 63

perhatian dari para pengkaji kitab hadis di Nusantara. Padahal, ini merupakan magnum opus dari Kiyai Muhajirin yang tersaji dalam empat jilid kitab dan juga berbahasa Arab. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Kiyai Muhajirin menggunakan metode Muqārin dalam melakukan pensyarahan dengan tehnik interpretasi intertekstual dan sarat dengan corak fikih-ushul fiqh juga corak linguistik.¹³

Kedua, Laporan Biografi Ulama, *KH. Ahmad Subki Masyhadi Pengasuh Ponpes al-Masyhad Manba'ul Falah Yang Produktif Menulis*, ditulis oleh Ali Fahrudin. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama 2013. Dalam penelitian ini membahas tentang biografi KH. A. Subki Masyhadi dan karya-karya keproduktifitas beliau dalam menerjemah kitab-kitab dan karya karangan. Beliau dikenal sebagai ulama yang tawadhu (tidak suka menonjolkan diri), tidak suka marah, suka humor, dan perhatian pada keluarga dan masyarakatnya. Beliau adalah ulama yang rajin menulis. Hobinya ini sudah dilakukan sejak beliau masih menjadi santri di pondok mbah Ma'shum, Lasem. Beliau menulis tidak kurang dari 100 buku. Buku-buku tersebut diajarkan hampir sebagian besar pesantren-pesantren tradisional di tanah Jawa karena merupakan terjemahan kita-kitab yang menjadi kurikulumnya. Di samping karya ilmiahnya, beliau juga mewariskan pesantren yang didirikan sejak tahun 1986. Karena berada

¹³ Hani Hilyati Ubaidah. *Kajian Syarah Hadis (studi Teks Kitab Miṣbāh al-ḥalāl.....*
Hal. 64

di kawasan kota, maka perluasan pesantren ini tidak begitu pesat. Santri yang bermukim disana tidak lebih dari seratus orang setiap tahunnya.¹⁴

Ketiga, “Efektifitas Penerjemahan Analisis Kitab Nasaih al-ibad karya Ibnu Hajar al-Asqalani”. Skripsi ini ditulis oleh saudari Mustika KS. Tujuan penelitian ini ialah untuk (1) Merumuskan teknik penerjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan kata, frasa, klausa dan kalimat, (2) Mendeskripsi metode penerjemahan yang ditetapkan, dan (3) Menilai keefektifan kalimat pada kualitas penerjemahan. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan tahapan awal membaca seksama kitab *Nasā'ih al'Ibād* dan terjemahannya, dilanjutkan dengan teknik temuan hasil terjemahan yang dikategorikan sebagai kalimat yang tidak efektif. Kemudian dianalisis dengan menggunakan buku atau rujukan sesuai kajian. Motivasi penerjemah dalam memilih kitab ini, dikarenakan kitab yang diterjemahkan berhubungan dengan masalah keagamaan. Yaitu nasihat-nasihat yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Menerjemahkan juga tidak hanya dilakukan negara berkembang saja, bahkan negara maju pun tetap giat menerjemahkan buku.¹⁵

Dapat dilihat diatas, belum ada penelitian lain yang mengangkat tema mengenai metode pensyarah KH. A. Subki Masyhadi dalam kitab *Miṣbāh al-Anām*.

¹⁴Ali Fahrudin, MA. *Laporan Biografi Ulama: KH. Ahmad Subki Masyhadi Pengasuh Ponpes al-Masyhad Manba'ul Falah yang Produktif Menulis*. Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2013. Hal. 44-45

¹⁵Mustika K. S. *Efektifitas Penerjemahan Analisis Kitab Nasaih al-ibad karya Ibnu Hajar al-Asqalani*. Program Studi Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015. Hal. 2

E. Landasan Teori

Kajian syarah hadis pada zaman ini sangatlah diperlukan, sebab Hadīs merupakan sumber hukum yang kedua setelah al-Quran. Tujuan kajian syarah hadis ini adalah agar dapat mempermudah dalam memahami sebuah hadis bagi pelajar. Dalam kitab *Miṣbāh al-Anām Fī Tarjamah Bulūghu al-Marām Min Adillati al-Ahkām* karya KH. A. Subki Masyhadi yang menerjemahkan kitab *Bulūghual-Marām* karya Ibnu Hajar al-‘Asqalānī kedalam bahasa Jawa dan menambahkan keterangan tentang apa maksud dari sebuah hadis dan pendapat-pendapat dari ulama terhadap sebuah hadis.

Penerjemahan kitab *Bulūghu al-Marām* oleh KH. A. Subki Masyhadi mendapat tanggapan positif dari kalangan masyarakat berbahasa Jawa, dikarenakan memakai bahasa Jawa dan ada penjelasannya terkait keterangan maksud hadis. Inilah yang dimaksud tentang ke-nusantara-an kitab terjemah beliau yang diberi nama *Miṣbāh al-Anām Fī Tarjamah Bulūghu al-Marām Min Adillati al-Ahkām*, memakai bahasa jawa sesuai lingkungan dan menjelaskan sesuai metode dan syarah yang sesuai pada lingkungan masyarakat di Indonesia.¹⁶

Meskipun beliau sibuk mengajar dan membimbing masyarakat, serta aktif dalam organisasi NU, namun beliau tetap aktif meluangkan waktu untuk menggoreskan pena, menyusun karya. Kecintaannya dalam dunia kepenulisan sudah diasah semenjak beliau belajar di pondok, dengan menerjemahkan

¹⁶Wawancara dengan KH. M. Hasanudin Subki (anak KH. A. Subki Masyhadi). 28 Oktober 2021.

beberapa karya berbahasa Arab ke bahasa Jawa, dan membuat rangkuman serta ringkasan pembahasan-pembahasan fiqih yang dianggap penting dan dibutuhkan masyarakat.¹⁷

Peneliti akan membahas tentang metode syarah yang dilakukan oleh KH.

A. Subki Masyhadi dalam menulis terjemahan kitab *Bulūghu al-Marām*, serta nuansa ke-nusantara-an dalam kitab *Miṣbāh al-Anām* ini. Secara sekilas, dilihat dari model pensyarahannya pada kitab ini dengan menggunakan metode *Ijmālī* dan *Muqārīn*. Metode *ijmālī* yaitu hadis diterangkan secara global atau langsung maksud hadis tersebut dan metode *muqārīn* yaitu metode dengan membandingkan pendapat-pendapat ulama' lain. Hal ini dapat dilihat dari salah satu contoh penjelasan hadis yang penulis pilih pada *Miṣbāh al-Anām* juz 2 bab *Nikāḥ* nomer 5, sebagai berikut:

وَعَنْهُ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَأَ إِنْسَانًا إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ : (بَارَكَ اللَّهُ
 لَكَ ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ) رَوَاهُ أَحْمَدُ ، وَالْأَرْبَعَةُ ، وَصَحَّحَهُ
 التِّرْمِذِيُّ ، وَابْنُ خُرَيْمَةَ ، وَابْنُ حِبَّانَ

Artinya, “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bila mendoakan seseorang yang menikah, beliau bersabda: “Semoga Allah memberkahimu dan menetapkan berkah atasmu, serta mengumpulkan engkau berdua dalam kebaikan.” Riwayat Ahmad dan Imam Empat. Hadis Sahih menurut at-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.”

Metode *ijmālī* disini mensyarahi dengan kalimat,

“Iki dawuh nuduhaken sunahe dunga aken berkah marang wong kang nembe kawin. Lan wong kang nembe kawin hiyo sunah dungo koyo dungo iki”

¹⁷Arif Chasanul Muna, DKK. *Jejak Dakwah Ulama Nusantara Menelusuri Perjuangan, Keteladanan dan Hikmah Ulama Pekalongan*. (Pekalongan:PT. Nasya Expanding Management. 2020). Hal. 143-144

atau dalam bahasa Indonesia, “Hadis ini menunjukkan sunnahnya mendoakan orang yang baru menikah. Dan orang yang baru menikah disunnahkan doa seperti doa ini”:¹⁸

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ.
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ

Dalam doa tersebut dijelaskan pengambilan riwayatnya yang tak lain juga dari hadis nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh imam Abu Daud, imam an-Nasai, dan imam Ibnu Majah. Doa tersebut diajarkan oleh kebanyakan ulama di Indonesia pada umumnya, dan khususnya di Pekalongan, untuk setelah selesai ijab qabul dipertemukannya kedua mempelai, lalu sang pengantin pria meniup ubun-ubunnya pengantin wanita, disaksikan oleh ulama setempat atau ulama menuntun mempelai pria untuk berdoa lalu meniupkannya ke ubun-ubun mempelai wanita. Dalam pengambilan hadis lain yang dimasukkan dalam hadis yang diterangkan termasuk metode *Muqārin*.

Adapun metode *Ijmālī* dan metode *Muqārin* dapat masuk dalam ulasan-ulasan atau unsur-unsur dari pendapat Hasan Asy'ari. Hasan Asy'ari menyebutkan bahwa ada empat bentuk syarah hadis. Keempat bentuk tersebut adalah, syarah umum, syarah sanad, syarah matan, dan syarah pemahaman inti. Syarah umum merupakan penjelasan pensyarah mengenai bagian awal atau bab tertentu dalam sebuah kitab. Syarah bentuk ini memiliki empat unsur, yakni 1)

¹⁸ Ahmad Subki Masyhadi. *Miṣbāh al-Anām Fī Tarjamah Bulūghu al-Marām Min Adillati al-Ahkām* 2. (Pekalongan: Maktabah Raja Murah). Hal.721

ulasan tentang bunyi lafal (*harf wa syakl*), 2) uraian kaidah Bahasa (*nahwu wa sarf*), 3) uraian arti kamus, dan 4) uraian istilah (*ma'na iṣṭilāḥ*).¹⁹

Selanjutnya adalah syarah hadis yang berkaitan dengan sanad. Syarah ini memiliki enam unsur. Keenam unsur tersebut adalah 1) ulasan seluruh nama perawi yang ada pada hadis, 2) ulasan sebagian nama perawi, 3) ulasan nilai atau derajat perawi, 4) ulasan mengenai kritik perawi (*al-jarḥ wa al-ta'dīl*), 5) ulasan nilai status hadis, dan 6) penjelasan argumentasi nilai status hadis. Sementara itu syarah pada aspek matan meliputi lima unsur. Ulasan-ulasan matan bisa meliputi beberapa unsur, yakni 1) ulasan kata perkata, 2) ulasan perkalimat, 3) penjelasan setelah keseluruhan matan dikemukakan, 4) ulasan mengenai kosa kata yang maknanya susah dimengerti (*garīb*), 5) ulasan mengenai varian redaksi matan lain sebagai *syāhid*.²⁰

Berikutnya adalah syarah mengenai pemahaman isi hadis. Syarah pada bentuk ini mencakup delapan unsur. Delapan unsur itu adalah 1) ulasan tentang hukum yang dikandung hadis, 2) ulasan pendapat beberapa ulama mazhab, 3) ulasan mazhab aliran tertentu, 4) ulasan satu mazhab saja, 5) ulasan pendapat sendiri, 6) ulasan dalil yang digunakan oleh mazhab, 7) ulasan yang berkaitan dengan seperti faedah ataupun hikmah, dan 8) ulasan tentang pensyarah terdahulu.

Berdasarkan paparan di atas jumlah unsur syarah hadis secara keseluruhan adalah 23 unsur. Unsur-unsur tersebut tidak harus muncul dalam satu kitab

¹⁹ A. Hasan Asy'ari. *Ulama'i, Sejarah dan Tipologi Syarah Hadis, Teologi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol.19. No.2. (2008). Hal. 352.

²⁰ A. Hasan Asy'ari. *Ulama'i, Sejarah dan Tipologi.....Hal.353*

syarah atau ulasan hadis tertentu. Bisa saja dalam kitab syarah hanya menyebutkan sebagian kecil atau hampir seluruh unsur syarah yang ada. Terlepas dari ragam metode syarah hadis di atas, sebagai produk pemikiran syarah hadis tidak terlepas dari kecenderungan mazhab, ideologi dan afiliasi pensyarahnya. Hal yang demikian bias menyebabkan perbedaan pemahaman dalam syarah hadis.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan dalam menggali dan mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Pada penelitian ini metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Oleh karena itu prosedur dan tehniknya menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dikategorikan penelitian kepustakaan yang berarti bahwa sumber datanya berasal dari kepustakaan .

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.²²

²¹ M. N. Rokim. *Metode Syarah Hadis Salim bin 'Id al-Hijali*..... Hal. 15.

²² Wiwin Yuliani. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. Quanta, 2(2), 83-91. (2018). Hal. 84

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan syarah hadis yang mengacu pada metode-metode yang digunakan para ulama dalam mensyarah hadis. secara garis besar, metode ini terbagi dalam dua cara:²³ Metode hadis berupa *ijmālī* dan *muqārin*.

2. Sumber Data penelitian.

Penelitian ini meliputi dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer yang digunakan penelitian ini adalah kitab karya KH. A. Subki Masyhadi; *Miṣbāḥ al-Anām Fī Tarjamah Bulūghu al-Marām Min Adillati al-Aḥkām*.

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan jurnal atau skripsi dan wawancara dari informan pendukung. Wawancara terkait kitab *Miṣbāḥ al-Anām* tentang metode pensyarah apa yang digunakan oleh KH. A. Subki Masyhadi dalam kitabnya sehingga bisa berdampak terhadap ke-nusantara-an.

Adapun informan yang akan peneliti wawancara ialah Habib Taufiqur Rahman bin Abi Dalwa (Medono, Pekalongan), K.H Mukhtar Khudhori (Pengasuh Ponpes Al-Munawwaroh) Jl. Prof buyahamka, margadana kota, kota tegal. Sebab beliau kyai Mukhtar mengajar kitab *Bulūghu al-Marām* memakai kitab terjemah dari KH. A. Subki Masyhadi. Dan terhadap anak KH. A. Subki Masyhadi yaitu KH. M.

²³Hani Hilyati Ubaidah. *Kajian Syarah Hadis (studi Teks Kitab Miṣbāḥ al-ḥalām.....* Hal.

Hasanudin Subki (Pengasuh Ponpes al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang).

3. Penggalian Data.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa penelitian ini bersifat kepustakaan yang pengambilan datanya berasal dari bahan-bahan tertulis dan wawancara sebagai pendekatan kualitatifnya tentang ke-nusantara-an. Oleh karena itu, penggalian data yang digunakan adalah penelitian langsung kepada objek yang diteliti dengan membaca kitab *Miṣbāḥ al-Anām* jilid satu sampai jilid tiga, dan tulisan lainnya yang bisa menunjang dan menambah wawasan mengenai metode pensyarah hadis dan ke-nusantara-an penulisan dalam kitab karya KH. A. Subki Masyhadi.

4. Analisis Data.

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis akan melakukan analisis data yang bersifat khusus pada kitab *Miṣbāḥ al-Anām*.

Langkah operasional penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan deskripsi atas isi kitab *Miṣbāḥ al-Anām* secara umum. Deskripsi ini meliputi biografi pengarang, deskripsi kitab, serta tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mensyarah hadis.
- b. Penulis menganalisis pensyarah hadis dalam kitab *Miṣbāḥ al-Anām* dengan teori metode pensyarah hadis yang dilakukan oleh para ulama dalam mensyarah hadis, yaitu metode *Ijmālī* dan metode *Muqārin*.

Dengan melakukan analisis diatas, sehingga bisa diketahui metode pensyarah hadis yang digunakan dalam kitab *Miṣbāḥ al-Anām*.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini agar mudah untuk dipahami, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Pembahasan umum tentang tradisi penulisan kitab tarjamah sebagai syarah hadis. Terdiri dari sejarah kitab yang diterjemahkan sebagai sarana syarah secara umum, posisi penerjemahan kitab hadis dalam bangunan ilmu hadis dan perkembangan metodologi terjamah sebagai sarana pen-syarah-an.

Bab III, Tinjauan secara khusus terhadap pengarang kitab, mendeskripsikan latar belakang penulis dan kondisi sosial yang mempengaruhi analisisnya dalam kitab tersebut. Pada bab ini, peneliti juga mendeskripsikan profil kitab *Miṣbāh al-Anām*.

Bab IV, Analisa tentang isi terjemah sebagai sarana syarah dalam kitab *Miṣbāh al-Anām Fī Tarjamah Bulūghu al-Marām Min Adillati al-Aḥkām* yang ada tiga juz dari segi internal dan eksternal, meliputi metode, pendekatan serta metode-metode khusus yang digunakan penulis kitab dalam menterjemah sebagai sarana pen-syarah-an kitab hadis *Bulūghu al-Marām* karya Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī.

Bab V, Penutup meliputi kesimpulan, saran-saran, kritik, daftar kepustakaan, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. KH. A. Subki Masyhadi menggunakan metode *ijmālī* dan *muqārin* dalam menulis kitab *Misbāḥ al-Anām Fī Tarjamah Bulūghu al-Marām min Adillati al-Aḥkām*. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara beliau membandingkan hadis yang memiliki redaksi sama atau mirip dalam kasus yang sama atau memiliki redaksi yang berbeda dalam kasus yang sama dan membandingkan berbagai pendapat ulama syarah dalam mengomentari hadis. Dalam menerapkan metode ini, KH. A. Subki Masyhadi membumbui kitabnya dengan pembahasan yang bercorak fiqih dan linguistik dengan menggunakan tiga tehnik pendekatan (Tekstual, Kontekstual, dan Interpretasi) sehingga tidak mengabaikan makna dari teks itu sendiri, juga tetap memerhatikan bagaimana konteks hadis itu terjadi dan bagaimana ulama mensikapi hadis tersebut. Secara umum, sistematika penulisan dalam kitab *Misbāḥ al-Anām* mengikuti sistematika yang terdapat dalam kitab *Bulūghu al-Marām* dalam syarahnya, KH. A. Subki Masyhadi mencantumkan hadis dari kitab *Bulūghu al-Marām* seperti asli matannya karya Ibnu Hajar al-‘Asqalānī, namun dengan penambahan arti jawa memakai *arab-pegon* dari atas kebawah miring ke kiri dan dengan keterangan maksud hadis yang dibahas secara keseluruhan memakai bahasa jawa tulisan *arab-pegon* dan menambahkan faedah ataupun membandingkan hadis lain yang berhubungan dengan hadis yang dibahas. Dan Dalam setiap hadis, beliau menjelaskan makna kebahasaan dengan

tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif, baik lafadz tersebut berupa judul bab ataupun hadis itu sendiri. Tidak jarang, KH. A. Subki Masyhadi menjadikan ayat-ayat al-Qur'an, hadis-hadis lain serta pendapat dari ulama'- ulama' salaf lain sebagai penguat syarahnya dalam konteks-konteks tertentu. Dalam setiap hadis, beliau menjelaskan makna kebahasaan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif, baik lafadz tersebut berupa judul bab ataupun hadis itu sendiri. Tidak jarang, KH. A. Subki Masyhadi menjadikan ayat-ayat al-Qur'an, hadis-hadis lain serta pendapat dari ulama'- ulama' salaf lain sebagai penguat syarahnya dalam konteks-konteks tertentu.

2. Adanya nuansa ke-nusantara-an yang berupa ciri khas kedaerahan, sosial politik, dan nilai lokal sosial budaya yang adopsi oleh pensyarah dan kemudian dicantumkan dalam kitab syarah.

B. Saran

1. Kitab ini sangat layak untuk dikaji oleh kalangan masyarakat luas karena menyajikan pandangan-pandangan ulama yang komprehensif, sehingga akan membuka khazanah berpikir yang lebih luas dan menumbuhkan sikap toleransi lebih tinggi. Karena tidak hanya menyajikan satu pendapat madzhab saja.
2. Masih banyak karya ulama nusantara yang dapat dikaji oleh kalangan akademis. Hal ini menjadi penting sebagai bentuk apresiasi terhadap karya-karya yang ada, juga untuk menghindari kepunahan karya-karya ulama Indonesia karena tergerus oleh karya dari negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Siti Qurrotul. 2021. *Diklat Metodologi Syarah Kitab Hadis*. (Jember: UIN KH ACHMAD SIDDIQ).
- AINI, S. Q. (2021). *METODOLOGI SYARAH KITAB HADIS*
- Aflaha, Umi. 2017. *Kaos Hadis Sebagai Media Dakwah Dan Komunikasi Alternatif*. (INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2 (2), 247-274).
- Al-‘Asqalānī, Ibnu Ḥajar. 2009. *Syarah Nukhbat al-Fikr*. (Beirut: Dār al-Mugnī). jilid 2.
- Ali, Nizar. 2001. *Kontribusi Imam Nawawi Dalam Pentulisan Syarah Hadis*. (Yogyakarta: Lentera Hati).
- Anggoro, Taufan. 2019. *Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia: Analisis Pergeseran Dan Tawaran Di Masa Kini*. (Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis, 7 (01): 147-166).
- Asy‘ari, A. Hasan. (2008). *Ulama ‘i, Sejarah dan Tipologi Syarah Hadis, Teologi*. Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol.19. No.2.
- B. Burhanuddin. 2018. *Metode dalam memahami Hadis*. Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir, 3(1). 1-11
- Bin Kirin, A., Ismail, F. H., & bin Abu Hassan, M. I. (2022). *Manhaj Shaykh Nawawi Al-Banteni Dalam Mensyarahkan Hadis-Hadis Kitab Nasa'ih Al-'Ibad: The Methodology of Syaikh Nawawi al-Banteni in his Exegesis of Hadis in Nasa'ih al-'Ibad*. *Journal Of Hadith Studies*, 76-83
- Bruinessen, Martin Van. 2020. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. (Yogyakarta: Gading).
- Burhanuddin, Mamat Slamet. 2010. *K.H. Nawawi Banten: Akar Tradisi Keintelektualan NU,dalam Jurnal Miqot*, Vol. XXXIV No. 1 Januari-Juni
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. *Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Diroyah Jurnal Studi Ilmu Hadis: UIN Sunan Gunung Djati, Bandung).
- Fahrudin, Ali. 2013. *Laporan Biografi Ulama: KH. Ahmad Subki Masyhadi Pengasuh Ponpes al-Masyhad Manba'ul Falah yang Produktif Menulis*. Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

- Hasbi al-Shiddieqy. 1980. *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hasibuan, U. K., Ulya, R. F., & Jendri, J. (2020). Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 2(2), 224-248
- Imam Tirmidzi. *Sunan at-Tirmidzi Juz 3*
- ‘Itr, Nuruddin. 1979. *Manhaj al-Naqd fi ‘Ulum al-Hadits*. (Beirut: Dar al-Fikr)
- Khon, A. M. (2012). *Ulumul hadis*. Amzah
- Kuntowijoyo. 2004. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- M Salsabila. *METODE SYARAH HADIS KITAB IBĀNAT AL-AḤKĀM SHARḤ BULŪGH AL-MARĀM* (Bachelor's thesis).
- Masyhadi, Ahmad Subki. *Miṣbāh al-Anām Fī Tarjamah Bulūghu al-Marām Min Adillati al-Ahkām 1*. (Pekalongan: Maktabah Raja Murah).
- Masyhadi, Ahmad Subki. *Miṣbāh al-Anām Fī Tarjamah Bulūghu al-Marām Min Adillati al-Ahkām 2*. (Pekalongan: Maktabah Raja Murah).
- Masyhadi, Ahmad Subki. *Miṣbāh al-Anām Fī Tarjamah Bulūghu al-Marām Min Adillati al-Ahkām 3*. (Pekalongan: Maktabah Raja Murah).
- Muhammad ‘Abd al-‘Aziz al-Khulli. *Tarikh Funun al-Hadits*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama. t.t.
- Muhammad Tāhir al-Jawwabī. *Juhūd al-Muḥaddiṣīn fī naqd al-Matn al-Ḥadīṣ al-Nabawī al-Syarīf* (Nasyr wa tauzi’ Muassasāt al-Karīm abd Allah. T. Th).
- Muhtador, M. (2016). *Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis*. *Riwayah*, 2(2), 259-272.
- Muna, Arif Chasanul, DKK. 2020. *Jejak Dakwah Ulama Nusantara Menelusuri Perjuangan, Keteladanan dan Hikmah Ulama Pekalongan*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management).
- Muniroh. 2015. *Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad 20; Studi kitab al- Khil’ah al- Fikriyyah Syarḥ Miṣbāh al-Khairiyyah karya Mahfudz al-Tirmasi, kitab al-Tabyīn al Rāwī Syarḥ ‘Arba’īn al-Nawāwī karya Kasyful Anwar’*. (Thesis: UIN Sunan Kalijaga).

Mustika K. S. 2015. *Efektifitas Penerjemahan Analisis Kitab Nasaih al-ibad karya Ibnu Hajar al-Asqalani*. Program Studi Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurkholis, Mujiono. 2003. *Metodologi Syarah Hadist*. (Bandung: Fasygil Grup)

Putra, Aldomi, dkk. 2021. “*Lokalitas Tafsir Al-Qur’an Minangkabau (Studi Tafsir Minangkabau Abad ke-20)*”. Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis. 5, No.1

Rokim, M. N. 2017. *Metode Syarah Hadis Salim bin ‘Id al-Hijali: Analisis kitab Bahjah al-Nadhirin Syarh Riyad al-Salihin*. (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

S. Saifuddin. ISSN BARCODE

Saifuddin, S., Dzikri, N., & Noor'ainah, N. A. (2015). *Kecenderungan Syarah Hadis di Kalimantan Selatan (Telaah Literatur Syarah Hadis Terpublikasi Karya Ulama Banjar)*.

Sinaga, Syahrul Syah. 2006. “*Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebanan di Pantura Jawa Tengah*”. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni 7. no. 3

Suaidi, Hasan. 2018. *METODE PEMAHAMAN HADIS: Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustafa Ya’qub*. Penerbit NEM.

Suryadilaga, Alfatih. 2015. *Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya*, dalam Jurnal of Quran and Hadith Studies Vol. 4 No. 2.

Suryadilaga, M. A. 2016. *Profil Prodi Ilmu Hadis di Era Globalisasi Teknologi Informasi*. (Riwayah, 2 (1), 114-131).

Suryadilaga, M. Alfatih. 2012. *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer*. (Yogyakarta: SUKA press, UIN Sunan Kali Jaga).

Ubaidah, Hani Hilyati. 2019. *Kajian Syarah Hadis (studi Teks Kitab Miṣbāh al-zalām Syarh Bulūgh al-Marām Min Adillati al-Ahkām*. Master’s Thesis.

Yuliani, Wiwin. 2018. *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. Quanta, 2(2), 83-91.

Wawancara dengan KH. M. Hasanudin Subki (anak KH. A. Subki Masyhadi). 28 Oktober 2021.

Wawancara dengan Habib Taufiqur Rahman bin Abi Dalwa. 11 November 2021.

Wawancara dengan KH. Mukhtar Khudhori, Tegal. 25 November 2021.